

PETUNJUK TEKNIS

NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

DI INDONESIA

Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS
TAHUN 2020

PETUNJUK TEKNIS NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK DI INDONESIA

KEMENKES RI

Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS

TAHUN 2020

PETUNJUK TEKNIS NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK DI INDONESIA

Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS

Kementerian Kesehatan RI

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Jakarta, 2020

Daftar Kontributor:

- » Wiendra Waworuntu
- » Sedya Dwisangka
- » Lanny Luhukay
- » Hellen Dewi Prameswari
- » Nurhalina Afriana
- » Gestafiana
- » Pratono
- » Janto Gunawan Lingga
- » Hendra Widjaja
- » Budiarto
- » Rosalia Linna Juniar
- » Andi M. Yusuf Ridwan
- » Oldri Sherli Mukuan
- » Pipiet Ariawan Laksmono
- » Asti Setiawati Widiastuti
- » Yustinus Ardhi
- » Erian R. Aditya
- » Agus Ariwibowo
- » Annisa Zakiroh
- » Ranti Kemala Nastasia
- » Bayu N. Putro
- » Temi Chintia Risva
- » Puan Meirinda Sebayang

Editor:

- » Aulia Human
- » Tiara Mahatmi Nisa

Diterbitkan Oleh :

Kementerian Kesehatan RI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk **fotocopy** rekaman dan lain-lain tanpa seijin tertulis dan penerbit.

PENGANTAR

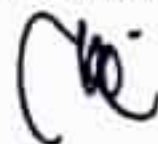
Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai target dalam pengendalian ini, yang tentunya sejalan dengan target pengendalian HIV AIDS global. Strategi yang digunakan oleh berbagai negara untuk mengakhiri epidemi HIV AIDS pada tahun 2030 adalah dengan menetapkan beberapa target, yaitu bahwa suatu negara harus menemukan 90% ODHA yang mengetahui status HIV, 90% ODHA yang mengetahui status HIV mendapat pengobatan, dan 90% ODHA yang mendapatkan pengobatan, virusnya harus tersupresi.

Pada tahun 2019, ODHA yang mengetahui statusnya positif HIV telah ditemukan sebanyak 65,5%. Setiap tahun terjadi peningkatan temuan ODHA; namun, hal ini belum mencapai target penemuan 90% sebagaimana telah ditetapkan. Langkah strategis yang ditetapkan untuk meningkatkan angka penemuan ini antara lain dengan menetapkan target **fast track** untuk setiap Provinsi/Kabupaten/Kota; memperkuat SDM Kesehatan yang ada melalui berbagai pelatihan, workshop, OJT, mentoring klinis, **on-site training**; memastikan ketersediaan logistik; memperluas layanan untuk mampu melakukan tes dan pengobatan; dan mendorong percepatan skrining baik kepada populasi kunci maupun kepada populasi khusus melalui penetapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 2 tahun 2018, Permendagri no 100 tahun 2018, dan Permenkes 4 tahun 2019.

Notifikasi Pasangan dan Anak adalah salah satu dari berbagai upaya yang ada. Melakukan skrining pada pasangan ODHA diharapkan dapat mendiagnosis pasangan ODHA tersebut secara dini dan dapat meningkatkan pencapaian ODHA mengetahui status. ODHA yang terdiagnosis positif segera diobati sehingga tetap dapat mempertahankan kualitas hidup yang prima. Hasil pemeriksaan ditemukan negatif, maka pasangan ODHA diberikan informasi bagaimana mempertahankan untuk tetap negatif, melakukan tindakan pencegahan, dan menghindari perilaku yang berisiko. Pengetahuan adalah kekuatan terbesar dalam upaya pencegahan dan pengendalian laju epidemi HIV AIDS di Indonesia.

Penerapan pelaksanaan Notifikasi Pasangan dan Anak tentunya memerlukan prosedur standar yang dapat dipakai oleh tenaga kesehatan/masyarakat yang peduli terhadap pengendalian HIV dalam memberikan layanan HIV/AIDS. Prosedur ini dapat menjadi acuan sehingga langkah penanggulangan dapat berjalan optimal dan memberikan daya ungkit maksimal dalam mencapai eliminasi HIV AIDS di Indonesia.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Menular Langsung



dr. Wiendra Waworuntu, M.Kes

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iv
TUJUAN	1
LATAR BELAKANG	1
BAB I DEFINISI, PRINSIP, DAN METODE NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK	5
1.1 Definisi Operasional	5
1.2 Prinsip-Prinsip Notifikasi Pasangan Dan Anak	5
1.3 Isu Konfidensialitas	7
1.4 Strategi Notifikasi Pasangan Dan Anak	7
BAB II PELAKSANAAN NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK	11
2.1. Siapa yang Berhak ditawarkan Notifikasi Pasangan dan Anak?	11
2.2. Dimana dan kapan layanan Notifikasi Pasangan dan Anak ditawarkan?	11
2.3. Siapa yang menyediakan layanan Notifikasi Pasangan dan Anak layanan kesehatan?	12
2.4. ALUR TEKNIS NOTIFIKASI PASANGAN DI FASYANKES DAN KOMUNITAS	12
2.5. Bagaimana data tentang notifikasi pasangan dicatat, dilaporkan, dan dianalisis?	14
BAB III PROSEDUR OPERASI STANDAR UNTUK NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK DI INDONESIA	15
BAB IV PENCATATAN, PELAPORAN, ANALISIS KASKADE, DAN MONITORING NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK	27
4.1. Alur pencatatan dan pelaporan Notifikasi Pasangan dan Anak di Fasyankes dan di Komunitas	28
4.3. Monitoring Implementasi Notifikasi Pasangan dan Anak di Fasyankes	30
BAB V LAMPIRAN	31

KEMENKES RI

TUJUAN

Menjabarkan prosedur standar untuk notifikasi pasangan dan anak di Indonesia. Pengguna utama Petunjuk Teknis ini adalah fasilitas pelayanan kesehatan dan komunitas yang memberikan layanan HIV/AIDS dan PIMS.

LATAR BELAKANG

Amanat Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 pada pasal 12 menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bagi orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Pasal 157 menegaskan bahwa pencegahan penularan penyakit menular wajib dilakukan oleh masyarakat, termasuk penderita penyakit menular, melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat bagi penderita penyakit menular dilakukan dengan tidak melakukan tindakan yang dapat memudahkan penularan penyakit bagi orang lain. Hal yang sangat penting adalah mendapatkan pengobatan ARV sehingga terjadi penekanan virus HIV, mempertahankan kualitas hidup ODHA yang baik, dan, sekaligus sebagai bagian dari pencegahan, seseorang harus mengetahui status HIV pasangannya. Hal ini tentu berhubungan dengan membuka status kesehatan seseorang, yang kemudian tertuang dalam Permenkes No. 36 tahun 2012 tentang rahasia kedokteran pasal 5 yang menyebutkan bahwa "rahasia kedokteran dapat dibuka hanya untuk kepentingan kesehatan pasien, dan seterusnya, permintaan pasien sendiri, atau berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembukaan rahasia kedokteran dapat dilakukan tanpa persetujuan pasien jika meliputi: audit medis; ancaman kejadian luar biasa/wabah penyakit menular; penelitian kesehatan untuk kepentingan negara; pendidikan atau penggunaan informasi yang akan berguna di masa yang akan datang; dan ancaman keselamatan orang lain secara individual maupun masyarakat.

Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 21,8 juta orang yang hidup dengan HIV mendapat pengobatan, dengan peningkatan 2,3 juta sejak tahun 2016. Perkiraan dalam tiga tahun ke depan akan terjadi peningkatan temuan kasus sebesar 2,8 juta setiap tahunnya. Peningkatan ini tentunya memerlukan suatu komitmen dalam ketersediaan akses untuk melakukan tes dan pengobatan secara cepat dan tepat. Secara global, terdapat hampir 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Indonesia, dengan target 640.443 berdasarkan estimasi tahun 2016, baru menemukan 377.564 ODHA sampai dengan Desember 2019, dan hanya 127.613 ODHA yang masih tetap dalam pengobatan ARV.

Hal ini tentunya menggambarkan potensi penularan yang masih sangat tinggi; bukan saja pada populasi kunci namun dapat meluas ke populasi umum lainnya. Data menunjukkan bahwa 35% ODHA ditemukan pada populasi kunci dan 65% ODHA merupakan populasi umum.

Penelitian yang dipublikasikan oleh Dalal, Shona, Johnson C, et. Al, pada tahun 2017 tentang *Improving HIV test uptake and case finding with assisted partner notification services*, menyimpulkan bahwa hasil uji kontrol teracak (RCT), **positivity rate** pasangan ODHA adalah 20-72%. Dengan demikian, melakukan tes pada pasangan menjadi sangat penting untuk mengetahui status HIV secara dini. Pemutusan mata rantai penularan HIV akan terjadi ketika ODHA tetap mengakses pengobatan secara rutin dan melakukan pemeriksaan **viral load** untuk mengevaluasi hasil pengobatan. Setiap orang memiliki hak untuk hidup sehat sehingga penting mengetahui apakah terinfeksi IMS atau HIV, segera mengakses pengobatan, dan tetap hidup dalam kualitas hidup yang prima.

Notifikasi pasangan atau **index testing** telah diterapkan oleh berbagai negara, dengan metode dan pelaksana yang beragam. Di Australia, misalnya, **index testing** telah dilaksanakan sejak tahun 2013 dan setiap negara bagian memiliki petugas kesehatan khusus untuk melakukan **index testing**. Di Vietnam, pelaksanaan notifikasi pasangan dapat dilakukan oleh komunitas/pendukung sebaya. Pembelajaran dari Kamboja dan Vietnam yang melakukan pilot implementasi notifikasi pasangan tahun 2014-2017, tes pada pasangan menghasilkan **positivity rate** sebesar 7.5% dan 42% dari pasangan yang dites.

Notifikasi pasangan juga dilakukan di komunitas (penjangkau atau pendamping sebaya) yang bermula dari pendataan **intimate partner** pada saat melakukan penjangkauan. **Intimate Partner Notification** (IPN) menjadi sebuah peluang penting untuk temuan kasus HIV melalui sebuah proses untuk memberikan akses terhadap layanan kesehatan, khususnya HIV dengan kontak seksual yang mungkin berisiko terinfeksi oleh individu (kasus indeks) yang terdiagnosis HIV. Berbagai penelitian telah menunjukkan keberhasilan IPN dalam menemukan kasus HIV. Memperluas intervensi sangat diperlukan dalam pencegahan transmisi HIV dari kelompok populasi kunci, juga ODHA, kepada pasangannya. Hingga kini, intervensi pencegahan HIV hanya berfokus pada populasi kunci dan populasi rentan lainnya melalui promosi penggunaan kondom, penggunaan alat suntik steril, dan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak) sehingga intervensi secara spesifik harus didesain untuk mencegah transmisi HIV kelompok populasi kunci kepada pasangannya termasuk pasangan ODHA.

Metode yang digunakan untuk menghubungi atau menjangkau pasangan adalah dengan telepon selular, SMS, media sosial, surat elektronik/**e-mail**. Website juga dapat dikembangkan dengan fitur yang memungkinkan pasien indeks memberitahu pasangan-pasangan mereka bahwa mereka terpajan dengan melalui **e-mail** atau SMS, baik dengan mengungkapkan identitas maupun tidak.

Uji coba implementasi notifikasi pasangan telah dilakukan di layanan kesehatan dan komunitas. Hasil uji coba implementasi notifikasi pasangan di 60 layanan kesehatan di DKI Jakarta sejak Januari – September 2019 menunjukkan angka **positivity rate** sebesar 18%. Sedangkan, hasil uji coba pada 18 layanan di Denpasar sejak Januari sampai Juni 2019 menghasilkan angka **positivity rate** sebesar 30%.

Hasil uji coba implementasi notifikasi pasangan di komunitas yang telah berjalan sejak September sampai November 2019 di 5 kota (Jakarta, Surabaya, Makassar, Bali, Denpasar) menunjukkan angka **positivity rate** yang mencapai 27,5% pada suami/istri dan anak biologis dari ODHA serta mitra seks perempuan dari kelompok ODHA LSL. Sementara itu, hasil uji coba implementasi pada kelompok ODHA LSL dengan mitra seks laki-laki di 5 kota di DKI Jakarta dari Juli sampai September 2019, ditemukan angka **positivity rate** 24,2%. Angka temuan kasus pada kelompok LSL dengan metode notifikasi pasangan ini 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan angka temuan kasus dengan metode penjangkauan tanpa notifikasi pasangan.

CATATAN

KEMENKES RI

BAB I

DEFINISI, PRINSIP, DAN METODE NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

1.1 DEFINISI OPERASIONAL

Notifikasi pasangan: suatu proses yang dilakukan secara sukarela di mana petugas kesehatan menggali mengenai suami/istri, pasangan seks, teman berbagi jarum suntik, dan/atau anak biologis dari ODHA, lalu atas persetujuannya, meminta suami/istri, pasangan seks, teman berbagi jarum suntik, dan/atau anak biologisnya untuk tes HIV.

Pasien indeks: seorang individu yang baru didiagnosis positif HIV dan/atau individu positif HIV yang terdaftar dalam layanan pengobatan HIV.

Tes indeks: daftar nama pasangan seksual dan/atau teman berbagi jarum suntik dalam satu tahun terakhir termasuk anak biologis yang diperoleh melalui proses sukarela saat tenaga kesehatan meminta informasi dari pasien indeks.

Petugas fasyankes: setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Petugas pendamping komunitas setiap orang yang tergabung dalam kelompok atau lembaga masyarakat yang telah secara resmi bekerjasama dengan fasyankes untuk melakukan pendampingan kepada ODHA.

1.2. PRINSIP-PRINSIP NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

1. Berpusat dan berfokus pada pasien: Layanan tes indeks harus berfokus pada kebutuhan

dan keselamatan Pasien indeks dan (para) pasangan serta anak (-anak)-nya. Pasien memilih metode yang paling tepat dan tingkat pengungkapan status (misalnya, mengungkapkan status sepenuhnya hingga tidak mengungkapkan status sama sekali) untuk memberitahu setiap pasangan berdasarkan keadaannya masing-masing.

2. **Konfidensial:** Identitas dan status HIV pasien indeks tidak boleh diungkapkan kepada tes indeks dan sebaliknya (kecuali mendapat persetujuan tertulis dari pasien indeks yang tercatat di rekam medis pasien indeks).
3. **Sukarela:** Layanan notifikasi pasangan harus bersifat sukarela dan tidak memaksa.
4. **Tidak menghakimi:** Layanan notifikasi pasangan harus disampaikan dengan cara yang tidak menghakimi, bebas dari stigma atau diskriminasi.
5. **Tepat budaya dan bahasa:** Layanan notifikasi pasangan dirancang sesuai dengan konteks budaya dan bahasa yang dipahami oleh pasien.
6. **Dapat diakses dan tersedia bagi semua:** Layanan notifikasi pasangan harus tersedia bagi semua pasien indeks di manapun mereka mendapatkan perawatan HIV.
7. **Komprehensif dan terintegrasi:** Layanan notifikasi pasangan adalah bagian dari prosedur rutin yang terdapat di layanan PDP dan mencakup rujukan dan keterkaitan yang kuat dengan layanan pengobatan dan pencegahan HIV termasuk layanan pengaduan akibat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).



1.3. ISU KONFIDENSIALITAS

- **Konfidensialitas** adalah perlindungan informasi pribadi.
- Informasi pribadi yang harus dijaga atau dilindungi kerahasiaannya mencakup:
 - Informasi spesifik yang memungkinkan orang lain untuk mengidentifikasi pasien indeks seperti nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, dan nomor telepon;
 - diagnosis dan rencana pengobatan pasien HIV; dan
 - informasi yang ditemukan dalam wawancara dan/atau pemeriksaan klinis.
- Penting untuk meyakinkan pasien indeks bahwa informasi yang diungkapkan akan terjaga kerahasiaannya.
- Informasi hanya dapat diungkapkan jika mendapat persetujuan pasien indeks. Konfidensialitas pasien indeks, pasangan, dan anak biologis yang dijamin melalui:
 - informasi dan data layanan tes indeks harus disimpan dalam tempat yang aman;
 - data elektronik harus disimpan dengan aman, hanya petugas tertentu yang dapat mengakses dan menggunakan kata sandi;
 - konfidensialitas dapat dibuka antar petugas kesehatan dalam fasyankes atau antar fasyankes untuk kepentingan pasien; dan
 - fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) dan komunitas yang memiliki perjanjian kerjasama dapat berbagi informasi terkait kepentingan pasien atas persetujuan pasien dengan menjaga konfidensialitas.

1.4. STRATEGI NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

Tabel 1 Metode Notifikasi Pasangan dan Anak

Metode Rujukan	Deskripsi
Rujukan Pasien	Pasien indeks bertanggung jawab untuk mengungkapkan status HIV kepada tes indeks dan mendorong mereka untuk tes HIV. Ini bisa dilakukan secara langsung atau menggunakan kartu form rujukan. *)form rujukan layanan dan form rujukan komunitas
Rujukan Petugas	Petugas Kesehatan atau petugas komunitas memberitahu tes indeks mengenai kemungkinan paparan dan menawarkan tes HIV.

Rujukan Kontrak	Pasien indeks mengidentifikasi tes indeks untuk memberitahukan kemungkinan pajanan dan setuju untuk melakukannya dalam jangka waktu maksimal 2 minggu dengan pemahaman bahwa jika pemberitahuan tidak dilakukan dalam jangka waktu tersebut, petugas kesehatan akan melakukan kontak kepada tes indeks dan menawarkan tes HIV. Metode rujukan ini hanya dilakukan oleh petugas kesehatan.
Rujukan Ganda	Pasien indeks bersama-sama petugas kesehatan dar/atau petugas komunitas memberi tahu tes indeks mengenai kemungkinan pajanan dan menawarkan tes HIV.

Komunikasi dan Wawancara

- Wawancara sangat penting untuk tes indeks dan wawancara yang efektif hanya dapat terjadi dengan keterampilan komunikasi yang baik.
 - Komunikasi yang baik bergantung pada:
 - pesan non-verbal yang tepat,
 - pesan verbal yang tepat,
 - mendengar efektif, dan
 - sepuluh keterampilan komunikasi penting untuk wawancara tes indeks, seperti:
1. Menunjukkan profesionalisme

Untuk dapat menunjukkan profesionalisme, petugas diharapkan untuk:

 - Menjelaskan identitas petugas, termasuk nama dan jabatan (dokter/perawat/konselor/ penanggung jawab klinik).
 - Menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menghindari penggunaan bahasa yang tidak lazim, misalnya: bahasa gaul.
 2. Membangun hubungan baik
 - Menggunakan pendekatan yang sewajarnya (tidak sok akrab, tidak menggurui, dan tidak menghakimi).
 3. Mendengar efektif
 - Petugas mendengarkan secara seksama pernyataan dan informasi yang disampaikan oleh pasien.
 - Petugas menjaga kontak mata dan menghindari melakukan aktivitas lain saat berinteraksi dengan pasien seperti menggunakan telepon genggam.

4. Menggunakan pertanyaan terbuka

- Pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali lebih dalam informasi yang ingin diketahui dari pasien.
- Umumnya pertanyaan terbuka menggunakan kata seperti "bagaimana, mengapa, apa saja."

5. Berkomunikasi sesuai kemampuan pasien

- Menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien.
- Hindari menggunakan istilah medis yang tidak awam digunakan.

6. Memberikan Informasi Aktual

- Petugas memberikan informasi yang kebenarannya akurat.

7. Meminta Umpan Balik Pasien

- Petugas dapat menanyakan tanggapan pasien terhadap informasi yang diterima oleh pasien.
- Petugas dapat menanyakan apabila pasien memiliki pertanyaan atau hal-hal yang belum jelas.

8. Menggunakan afirmasi

- Petugas menegaskan hal-hal positif yang disampaikan atau dilakukan oleh pasien agar rasa percaya diri pasien meningkat dan pasien merasa lebih termotivasi.

9. Memberikan pilihan, Bukan Arahan

- Petugas hanya memberikan pilihan, tidak mengarahkan agar keputusan yang dibuat berasal dari diri pasien sendiri.

10. Pesan Nonverbal yang Tepat

- Saat berinteraksi dengan pasien, petugas sebaiknya menggunakan pesan nonverbal yang sesuai termasuk kontak mata dan gerakan tubuh.
- Hindari penggunaan bahasa tubuh yang dapat menimbulkan persepsi yang salah seperti bertolak pinggang, menopang dagu, melipat tangan di dada, dsb.
- Apabila petugas menghubungi tes indeks baik melalui pesan teks maupun telepon, petugas harus menjelaskan identitas termasuk nama, jabatan (dokter/perawat/konselor/penanggung jawab klinik) dan informasi terkait layanan (alamat, no telepon, akun sosmed, dsb.)

CATATAN

KEMENKES RI

BAB II

PELAKSANAAN NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

2.1. Siapa yang berhak ditawari notifikasi pasangan dan anak?

- Semua ODHA berusia lebih dari 18 tahun atau atas indikasi medis yang baru terdiagnosis HIV baik yang sudah atau belum masuk perawatan.
- Semua ODHA berusia lebih dari 18 tahun atau atas indikasi medis, baik yang baru masuk perawatan ataupun pasien lanjutan yang memenuhi salah satu syarat berikut:
 - Status VL belum tersupresi atau tidak diketahui.
 - Memiliki faktor risiko baru (terdiagnosis IMS, memiliki pasangan baru).
- Setiap tes indeks dengan hasil tes HIV positif akan menjadi pasien indeks baru dan dilakukan notifikasi pasangan serta dirujuk untuk pengobatan.
- Anak biologis terutama berusia kurang dari 5 tahun dan memiliki gangguan kesehatan dan/ atau gangguan tumbuh kembang (<18 tahun) dari pasien indeks yang memenuhi kriteria berikut:
 - Lahir dari ibu HIV-positif.
 - Lahir dari Ibu yang sudah meninggal dunia (baik diketahui atau tidak status HIV-nya).
 - Saudara biologisnya yang berusia kurang dari 18 tahun dan diketahui terinfeksi HIV.
 - Orang tua kandung dari anak berusia kurang dari 5 tahun yang terdiagnosis HIV.

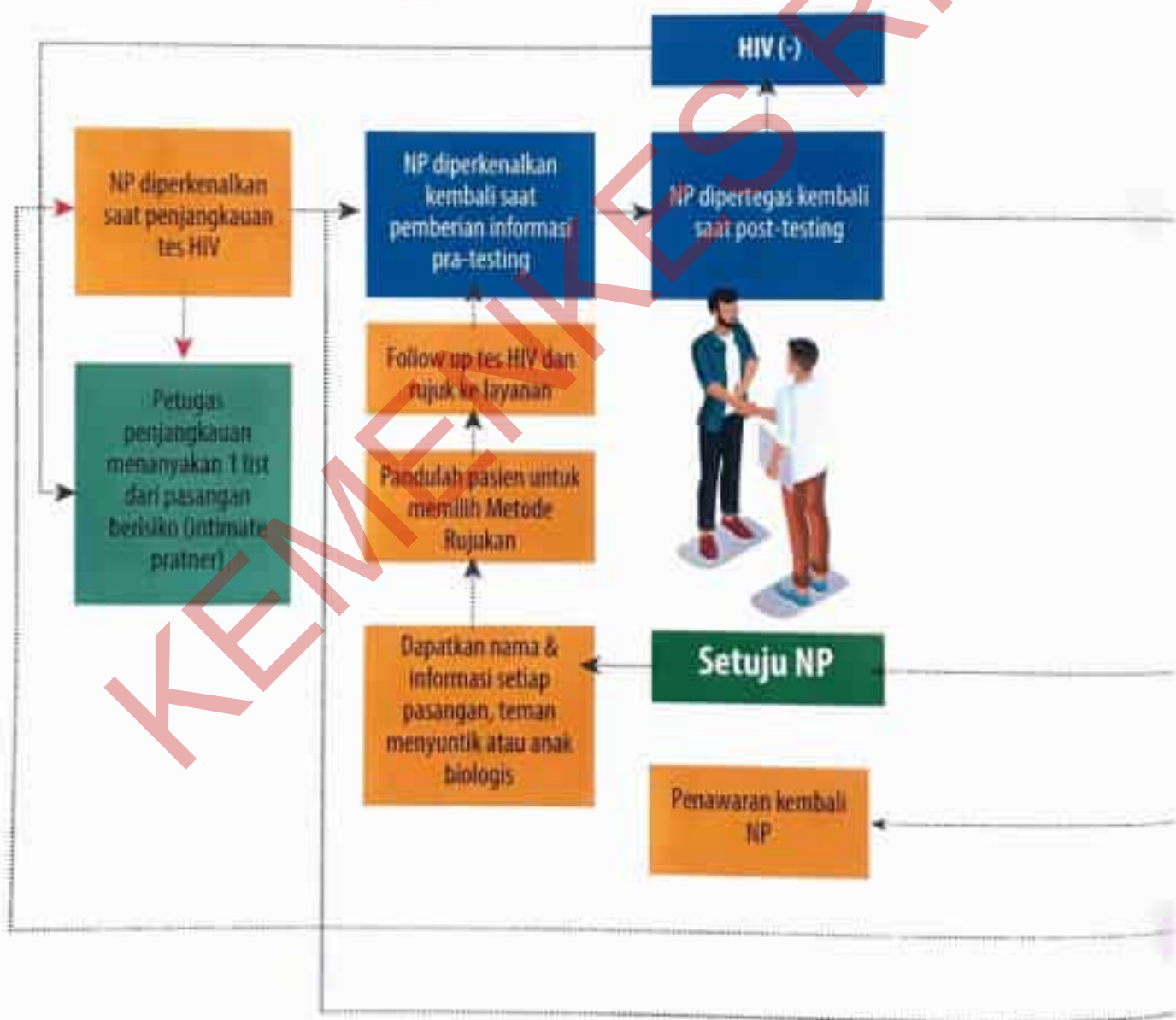
2.2. Di mana dan kapan layanan notifikasi pasangan dan anak ditawarkan?

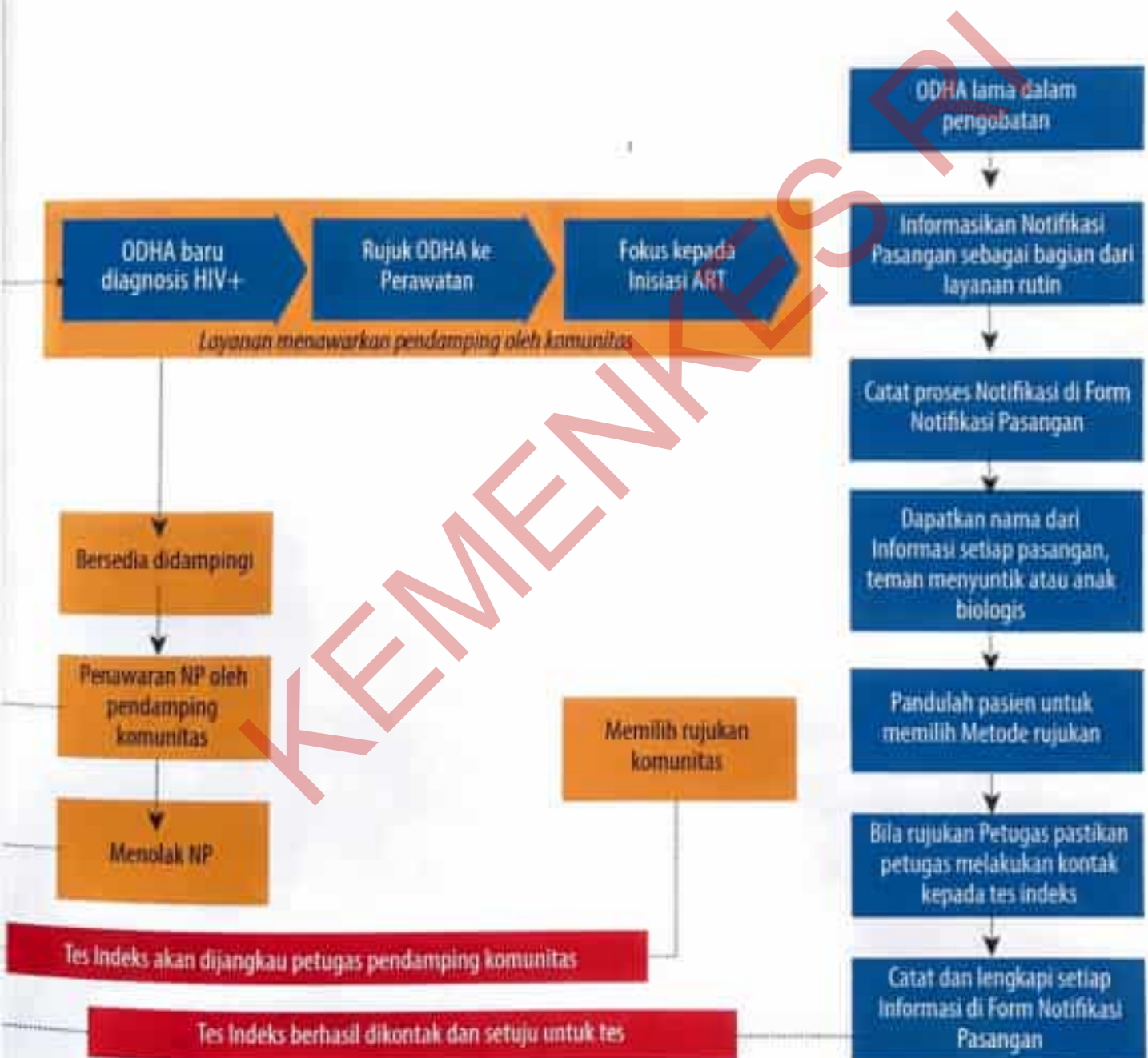
- Notifikasi pasangan akan diberikan di semua fasyankes yang dapat memberikan layanan tes HIV atau pengobatan ARV serta dalam konteks pendampingan di komunitas.
- Layanan notifikasi pasangan bukan hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan juga pada:
 - saat konseling pasca tes dengan syarat hasil pemeriksaan HIV positif;
 - setelah masuk ke perawatan ART;
 - kemudian tawarkan ulang (apabila pasien indeks belum menyetujui) pada setiap kunjungan bulanan ARV; dan
 - setiap ada perubahan dalam status hubungan (misalnya memiliki pasangan baru).

2.3. Siapa yang menyediakan layanan notifikasi pasangan dan anak layanan kesehatan?

- Petugas kesehatan; dokter, perawat, konselor atau petugas kesehatan lain yang bertugas di layanan PDP.
- Petugas LSM; Petugas Lapangan dan/atau petugas pendamping yang berasal dari LSM/ Organisasi Berbasis Komunitas (OBK) yang memiliki kerjasama (MoU) dengan fasyankes setempat.

2.4. Alur teknis notifikasi pasangan dan anak di fasyankes dan komunitas





2.5. Bagaimana data tentang notifikasi pasangan dan anak dicatat, dilaporkan, dan dianalisis?

A. FASILITAS LAYANAN KESEHATAN

- » Informasi pasien indeks dicatat pada ikhtisar keperawatan, termasuk informasi status HIV dari pasangan dan anak-anaknya (bagian 3, Riwayat Keluarga).
- » Informasi tes indeks, metode tes indeks terpilih, hasil penapisan kekerasan pada pasangan serta hasil dari tes indeks termasuk tanggal tes HIV, hasil tes HIV dan tanggal inisiasi ART dilaporkan pada formulir pencatatan NP (Lampiran 2).
- » Data akan dimasukkan ke dalam Excel bantu untuk kepentingan analisis notifikasi pasangan.
- » Laporan bulanan notifikasi pasangan akan diberikan oleh tiap fasyankes secara berjenjang menurut alur pelaporan yang berlaku (lihat bab Pencatatan & Pelaporan).
- » Notifikasi pasangan yang dilakukan di layanan KT dicatat pada formulir notifikasi pasangan, disertakan bersama surat rujukan ke PDP, dan dilaporkan oleh layanan PDP.
- » Apabila pasien indeks dirujuk untuk perawatan IO dan pasien kembali ke layanan asal setelah perawatan IO selesai maka notifikasi pasangan tetap dilaksanakan dan dicatat di layanan asal.
- » Apabila dilakukan rujuk keluar ARV, formulir notifikasi pasangan disertakan bersama dengan dokumen rujukan lainnya. Layanan asal berkoordinasi dengan layanan rujukan untuk melanjutkan notifikasi pasangan pada tes indeks yang belum dinotifikasi. Layanan rujukan akan mencatat hasil notifikasi lanjutan.
- » Apabila tes indeks yang dihubungi berada di luar wilayah kerja layanan PDP/KT pasien indeks, maka petugas dapat menyarankan tes indeks untuk mengakses layanan tes HIV terdekat. Petugas PDP/KT pasien indeks dapat memberikan informasi tes indeks kepada layanan yang dipilih oleh tes Indeks. Petugas layanan PDP/KT pasien indeks memastikan hasil tes HIV tes indeks dicatat dan dilaporkan.
- » Data hasil notifikasi pasangan dari petugas komunitas diunggah ke dalam Excel bantu di layanan pasien indeks.

B. KOMUNITAS

- » Apabila tes indeks dirujuk oleh fasyankes, maka petugas komunitas mencatat informasi dasar (nama, nomor kontak, dan/atau alamat) tes indeks yang diberikan oleh fasyankes dari formulir notifikasi pasangan.
- » Apabila tes indeks merupakan dampingan dari petugas komunitas, maka petugas komunitas mencatat informasi dasar pasien indeks dan tes indeks di formulir notifikasi pasangan.
- » Data hasil notifikasi pasangan akan dimasukkan ke dalam Excel bantu untuk kepentingan analisis notifikasi pasangan.
- » Data hasil notifikasi pasangan dari komunitas di Excel bantu diekspor dan dikirimkan kepada setiap layanan tempat tes indeks melakukan tes HIV.

BAB III

PROSEDUR OPERASI STANDAR UNTUK NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK DI INDONESIA

KEMENKES RI

7 Langkah Prosedur Notifikasi Pasangan dan Anak



Penjelasan 7 Langkah – Langkah Notifikasi Pasangan dan Anak

Langkah 1. Memperkenalkan Layanan Notifikasi Pasangan dan Anak

Notifikasi pasangan dapat diperkenalkan mulai dari proses penjangkauan, konseling pra-tes hingga konseling pengobatan ARV. Petugas harus menjelaskan manfaat dan kepentingan mengetahui status HIV pasangan/anak-anak mereka.

- Pasangan positif HIV dapat memulai pengobatan HIV untuk menjaga diri mereka agar tetap sehat dan mengurangi risiko penularan HIV ke pasangan seks lain dan/atau anak-anak.
- Pasangan negatif HIV dapat mengakses layanan pencegahan HIV untuk membantu mereka tetap negatif HIV, termasuk kondom, LASS dan sunat untuk laki-laki.



- Anak positif HIV dapat memulai pengobatan HIV untuk membantu mereka tetap sehat dan berkembang.
- Anak negatif HIV dapat mengetahui status mereka dan mengambil langkah untuk tetap bebas HIV.

Selanjutnya, memberitahu pasien indeks bahwa:

- » Petugas fasyankes dan/atau komunitas akan menawarkan layanan notifikasi pasangan untuk membantu pasien menghubungi pasangan mereka sehingga pasangan tersebut dapat mengetahui status HIV mereka.
- » Notifikasi pasangan ditawarkan secara sukarela dan anonim. Jelaskan juga manfaat dari membuka status HIV untuk pasien indeks.
- » Pasien indeks akan diminta untuk membuat daftar nama-nama semua orang yang pernah berhubungan seks dengan pasien indeks dan teman berbagi jarum suntik dalam satu tahun terakhir.
- » Pasien indeks juga akan diminta untuk membuat daftar nama-nama anak biologis mereka yang status HIV tidak diketahui.
- » Beri tahu pasien indeks bahwa tersedia beberapa metode rujukan untuk menghubungi pasangan atau anak mereka.

Informasikan kepada pasien indeks bahwa semua informasi akan dijaga kerahasiaannya.

Hal ini berarti bahwa:

- » Pasangan TIDAK akan diberi tahu nama pasien indeks atau hasil tes HIV pasien indeks.
- » Pasien indeks TIDAK akan diberitahu hasil tes HIV dari pasangannya atau apakah pasangannya tersebut benar-benar melakukan tes HIV.
- » Hasil tes HIV untuk anak-anak akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebar luaskan kepada orang lain.
- » Petugas TIDAK akan menghubungi pasangan dan/atau anak-anak dari pasien indeks tanpa seizin dari pasien indeks.
- » Informasikan bahwa notifikasi pasangan ini tidak akan mempengaruhi proses pemberian perawatan sesuai standar untuk pasien indeks. Baik pasien indeks memilih untuk berpartisipasi ataupun tidak dalam layanan notifikasi pasangan.

Jawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pasien indeks dan tunggu persetujuan untuk melanjutkan proses layanan notifikasi pasangan dari pasien indeks.

Gunakan formulir notifikasi pasangan untuk mencatat kontak pasangan dan/atau anak-anak dari pasien indeks baik yang status HIV-nya sudah diketahui maupun yang belum diketahui (Lampiran 2).

Langkah 2. Menanyakan dan mencatat daftar pasangan seksual dan teman berbagi jarum suntik serta anak-anak biologis dengan status HIV yang tidak diketahui

Bagi Pasangan: Mintalah pasien indeks untuk menginformasikan kepada petugas nama dan no. HP/telepon dari semua orang yang pernah berhubungan seks dengannya atau berbagi jarum-suntik dalam 12 bulan terakhir kepada petugas.

- Petugas dapat mengawali bertanya kepada pasien indeks tentang pasangan seks terbaru dan menelusuri mundur (misalnya, siapa orang terakhir yang berhubungan seks dengan Anda? Siapa orang yang pernah Anda ajak berhubungan seks sebelumnya?). Gunakan alat bantu identifikasi pasangan seks (Lampiran 4).
- Dorong pasien untuk membuat daftar nama dan no. HP/telepon pasangan, meskipun mereka hanya melakukan seks satu kali saja.
- Jika penasun, minta mereka memberi tahu nama dan no HP/telepon untuk setiap orang yang pernah berbagi jarum suntik meski hanya satu kali.

Bagi Anak-anak: Mintalah pasien indeks untuk menginformasikan kepada petugas nama semua anak biologis mereka.

- Jika pasien indeks adalah seorang anak, lengkapi formulir untuk semua saudara dan orang tua kandung.

Gunakan formulir Notifikasi Pasangan untuk mencatat nama kontak dan No.HP/telepon semua pasangan serta anak-anak (Lampiran 2).

Bagi petugas fasilitas layanan kesehatan, informasi pasangan dan anak-anak dengan status HIV yang telah diketahui harus dilengkapi dalam rekam medis pasien di Ikhtisar Keperawatan (Lampiran 1), bagian 3 riwayat keluarga.

Bagi petugas komunitas, informasi pasangan dan anak-anak dengan status HIV yang telah diketahui dapat dilengkapi pada formulir yang tersedia di masing-masing lembaga.

Langkah 3. Melakukan penapisan potensi kekerasan pada semua pasangan yang tertulis dalam formulir Notifikasi Pasangan dan Anak

Salah satu prinsip utama notifikasi pasangan adalah "tidak membahayakan" pasien/ klien. Untuk melindungi keselamatan pasien indeks, pasangan yang dapat menimbulkan risiko kekerasan pada pasangan mungkin tidak perlu dilakukan notifikasi dan dapat dirujuk untuk konseling lanjutan di layanan setempat bila tersedia. Lihat Lampiran Direktori Layanan Kekerasan.

Penapisan potensi kekerasan dilakukan pada setiap tes indeks dengan potensi kekerasan pada pasangan menggunakan 3 pertanyaan dasar. Pertanyaan tersebut mencakup:

- Apakah [nama pasangan] pernah memukul, menendang, menampar, atau melukai Anda secara fisik?
- Apakah [nama pasangan] pernah mengancam akan melukai Anda?
- Apakah [nama pasangan] pernah melakukan kekerasan seksual?

Jika pasien menjawab "ya" untuk salah satu pertanyaan, tunda untuk melakukan notifikasi pasangan saat ini. Rujuk pasien ke layanan yang menangani kekerasan (misalnya P2TP2A, lembaga bantuan hukum yang menangani kasus kekerasan). Laporkan hasil skrining potensi kekerasan untuk setiap pasangan yang diidentifikasi pada Formulir Pencatatan Notifikasi Pasangan (Lampiran 2).



Gambar 5. Panduan keputusan menggunakan Alat Penyaringan IPV

Langkah 4 dan 5: Menentukan metode notifikasi pasangan dan anak, serta mulai menghubungi pasangan:

Menjelaskan metode notifikasi pasangan dan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari setiap metode tersebut. Minta pasien indeks untuk memilih satu metode rujukan bagi setiap pasangan dan catat dalam formulir notifikasi pasangan.

- Tinjau setiap metode rujukan yang dipilih bersama pasien indeks untuk mengatasi setiap kekhawatiran termasuk juga tentang konfidensialitas.

Catatan: Pastikan untuk meminta tanda tangan pasien di bagian bawah formulir sebagai persetujuan untuk melakukan notifikasi pasangan.

Jika pasien memilih rujukan oleh pasien (berlaku bagi petugas fasyankes dan komunitas):

- Diskusikan bersama pasien indeks bagaimana cara mengajak tes indeks untuk tes HIV. Gunakan alat bantu (Lampiran 4) untuk mempermudah penjelasan notifikasi pasangan kepada pasien indeks.
- Lakukan diskusi tentang beberapa pertanyaan yang mungkin ditanyakan oleh pasangan mereka dan bantulah pasien mengantisipasi dengan beberapa kemungkinan jawaban.
- Izinkan pasien indeks mempraktekkan skenario itu sampai mereka merasa yakin bahwa mereka dapat melakukannya.
- Bila diperlukan dan tersedia, berikan Kartu Rujukan kepada pasien indeks (contoh pada lampiran 4) yang menjelaskan tentang pentingnya tes HIV bagi tes indeks, termasuk informasi tentang tempat dan cara tes HIV.
- Buat janji dengan pasien indeks saat kunjungan lanjutan untuk menindaklanjuti dan mengkonfirmasi apakah pasangannya telah menjalani tes.
- Jika tes indeks belum berhasil dites HIV, identifikasi hambatan yang dihadapi pasien indeks dan diskusikan solusi. Apabila metode rujukan pasien dinilai tidak berhasil, berikan pilihan metode yang lain.

Jika pasien memilih rujukan petugas (berlaku bagi petugas fasyankes dan komunitas):

A. Petugas Fasyankes

- Petugas fasyankes mulai menghubungi tes indeks melalui telepon, SMS (bila diperlukan, dapat merujuk ke "Contoh Komunikasi Menghubungi Teks Indeks pada Lampiran 5), ataupun kunjungan rumah.
- Semua informasi tidak diberikan kepada siapapun kecuali atas persetujuan pasien indeks.
- Untuk kontak menggunakan telepon, konfirmasi identitas pasangan dengan menanyakan kembali

Prinsip Komunikasi Rujukan oleh Petugas:

- Memastikan identitas tes indeks.
- Jelaskan identitas petugas (nama, jabatan: dokter/ perawat/konselor/penanggung jawab klinik, alamat, nomor telepon layanan, akun medsos layanan (jika ada). Ini penting untuk kredibilitas petugas.
- Formal, profesional, tidak sok akrab, tidak menggunakan stiker, tidak menggunakan Bahasa gaul/alay, tidak menggunakan emotikon, tidak merayu, tidak seperti promosi produk.
- Tidak mengungkapkan sumber pemberi kontak (identitas pasien indeks).
- Fokus pada mengajak pasangan ke layanan.
- Isi pesan dapat meminta datang ke layanan karena pasangan kemungkinan ada masalah kesehatan, atau karena baru saja ada kemungkinan paparan HIV, atau mengajak pemeriksaan VCT.
- Tidak menghakimi atau menceramahi.
- Hindari pertemuan informal di luar layanan. Jika ingin ada pertemuan informal di luar layanan, tawarkan untuk dihubungi oleh komunitas.

nama dari tes indeks sebelum melakukan penawaran tes HIV dan meminta datang ke fasyankes.

- Jika petugas tidak berhasil menghubungi pasangan setelah beberapa kali di waktu yang berbeda, maka laporkan hasil sebagai 'tidak dapat dihubungi'.
- Apabila pasangan yang dikontak menolak secara terang-terangan atau dengan cara lain seperti menutup telepon, marah-marah, dan lainnya, maka catat sebagai 'menolak tes'.
- Catat hasilnya pada Formulir Notifikasi Pasangan.

B. Komunitas

Informasi tes indeks di komunitas dapat diperoleh melalui dua cara yaitu melalui petugas fasyankes (hasil notifikasi pasangan di fasyankes) atau diperoleh langsung dari pasien indeks yang merupakan dampingan komunitas.

Petugas komunitas dapat menghubungi tes indeks melalui telepon, SMS, kunjungan rumah, maupun melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dsb.

- Informasi tes indeks berasal dari dampingan komunitas
 - Informasi tes indeks yang didapat langsung dari pasien indeks dampingan komunitas dicatat pada formulir notifikasi pasangan (Lampiran 2).
 - Petugas komunitas mulai menghubungi tes indeks tanpa memberikan informasi pasien indeks, kecuali atas persetujuan pasien indeks.
 - Untuk kontak menggunakan telepon, konfirmasi identitas pasangan dengan menanyakan kembali nama dari tes indeks sebelum melakukan penawaran tes HIV dan meminta datang ke fasyankes.
 - Jika petugas komunitas tidak berhasil menghubungi pasangan setelah beberapa kali di waktu yang berbeda, maka laporkan hasil sebagai 'tidak dapat dihubungi'.
 - Apabila pasangan yang dikontak menolak secara terang-terangan atau dengan cara lain seperti menutup telepon, marah-marah, dan lainnya, maka catat sebagai 'menolak tes'.
 - Hasil penawaran tes HIV (baik yang menerima atau menolak) oleh komunitas dicatat pada formulir notifikasi pasangan dan dimasukkan ke Excel bantu notifikasi pasangan.
- Informasi tes indeks berasal dari fasyankes
 - Apabila informasi tes indeks didapat dari fasyankes, petugas komunitas hanya akan mendapatkan nama, kontak telp/WA, dan/atau alamat tes indeks tanpa informasi terkait pasien indeks untuk menjaga kerahasiaan.
 - Petugas komunitas menjangkau tes indeks untuk menawarkan tes HIV. Tes indeks yang setuju untuk melakukan tes HIV akan dirujuk di layanan statis maupun di layanan bergerak. Hasil penawaran tes HIV (baik yang menerima atau menolak) oleh komunitas dilaporkan kepada fasyankes yang memberikan informasi tes indeks.

- Hasil tes HIV dari tes indeks yang diketahui oleh komunitas dilaporkan kembali ke fasyankes pemberi informasi tes indeks. Apabila hasil tes HIV tidak diketahui, komunitas meminta fasyankes pemberi informasi untuk berkoordinasi dengan fasyankes tempat tes indeks melakukan tes HIV.

Jika pasien memilih rujukan ganda (berlaku untuk petugas fasyankes dan komunitas)

- Jadwalkan perjanjian untuk pasien indeks mengajak tes indeks untuk bertemu dengan petugas kesehatan secara bersamaan,
- Bagi petugas komunitas, pasien indeks bersama petugas komunitas akan menjangkau tes indeks untuk mengajak tes HIV. Tes indeks yang setuju untuk tes HIV akan dirujuk ke layanan statis atau layanan bergerak bersama-sama dengan pasien indeks dan petugas komunitas. Petugas fasyankes akan menjelaskan kembali tujuan dan manfaat tes HIV.
- Hasil tes HIV dari tes indeks akan dicatat sebagai metode rujukan ganda komunitas di form notifikasi pasangan fasyankes dan akan tetap dicatat sebagai rujukan ganda di form pencatatan komunitas.

Catatan:

- Petugas fasyankes dan atau komunitas hanya akan membuka status pasien indeks bila pasien dan tes indeks berada di ruang yang sama saat sesi tersebut atas persetujuan pasien indeks untuk menjaga kerahasiaan.
- Jika sesi notifikasi pasangan tidak dilakukan secara bersama, maka petugas tidak dapat memberitahu status pasien indeks kepada tes indeks kecuali atas persetujuan pasien indeks.
- Konseling terhadap tes indeks dapat dilakukan sendiri ataupun berdua dengan pasien indeks sesuai dengan kesepakatan/situasi dan kondisi tes indeks.
- Untuk mempermudah komunikasi, petugas dapat bermain peran dengan pasien indeks sesuai dengan skenario yang disepakati sebelum bertemu tes indeks.

Jika pasien memilih rujukan kontrak (hanya berlaku bagi petugas fasyankes):

- Bila diperlukan, tinjau "Tips dan Naskah Memberitahu Pasangan Anda tentang HIV Anda" dan instruksikan pasien untuk memberikan kartu rujukan pada pasangan mereka (Lampiran 4).
- Beritahukan pada pasien indeks tanggal yang dipilih dan disepakati dengan pasien bahwa mereka akan memberitahu dan merujuk pasangan atau membawa anak mereka untuk tes HIV pada tanggal tersebut (maksimal 2 minggu setelah kesepakatan). Catat tanggal tersebut pada Formulir Notifikasi Pasangan (Lampiran 2).
- Ingatkan pasien indeks bahwa jika pasangan mereka tidak datang untuk tes HIV pada tanggal tersebut, maka petugas kesehatan akan menghubungi pasien indeks untuk mencari tahu penyebab pasangan tidak datang.

- » Jika pasien indeks menyetujui, petugas kesehatan akan menghubungi langsung pasangan tersebut sesuai dengan prosedur rujukan petugas.
- » Jika pasien indeks tidak menyetujui petugas kesehatan menghubungi langsung pasangan, maka dapat ditawarkan perpanjangan kontrak untuk kurun waktu 2 minggu berikutnya.

Catatan: Pasien indeks sewaktu-waktu dapat mengubah metode notifikasi. Setiap perubahan metode harus diperbarui di Excel bantu notifikasi pasangan.

Langkah 6: Mencatat hasil notifikasi pasangan dan anak

Pengumpulan data: Penting untuk mencatat hasil pada Formulir Notifikasi Pasangan (Lampiran 2).

- » Catat metode rujukan, tanggal notifikasi, cara kontak, dan hasil kontak. Apabila notifikasi pasangan melibatkan komunitas, pilih "Ya" pada kolom "Rujukan komunitas" pada formulir notifikasi pasangan.
- » Jika tes indeks dapat di kontak dan setuju untuk melakukan tes HIV, catat hasil rujukan dan hasil tes HIV-nya (jika telah melakukan tes pada waktu tes indeks dihubungi).
- » Jika hasil tes HIV dari tes indeks adalah positif, catat apakah tes indeks telah memulai ART.

Langkah 7: Memberikan layanan yang tepat untuk tes indeks berdasarkan status HIV

A. Pasangan

Pasangan Positif <i>Concordant</i> (pasangan juga HIV+)	Pasangan <i>Sero-discordant</i> (pasangan HIV-)
» Inisiasi ART dan konseling kepatuhan. » PPIA (jika perempuan positif HIV). » Konseling pengurangan risiko dan dukungan penggunaan kondom. » Tes dan perawatan IMS. » Layanan KB, termasuk konseling pra-konsepsi.	» ART dan konseling kepatuhan bagi pasangan yang positif (pasien indeks). » Sunat laki-laki (jika laki-laki negatif HIV). » PPIA (jika perempuan positif HIV). » Pengulangan tes HIV bagi pasangan yang negatif. » Pengurangan risiko atau dampak buruk untuk penasun dan pasangannya. » Konseling pengurangan risiko dan dukungan penggunaan kondom juga untuk penasun dan pasangannya. » Penyaringan dan perawatan IMS. » Layanan KB, termasuk konseling pra-konsepsi.

B. Anak

Anak dengan hasil tes positif HIV akan mendapatkan dukungan dan perawatan sesuai dengan pedoman penerapan terapi HIV pada anak.

KEMENKES RI

CATATAN

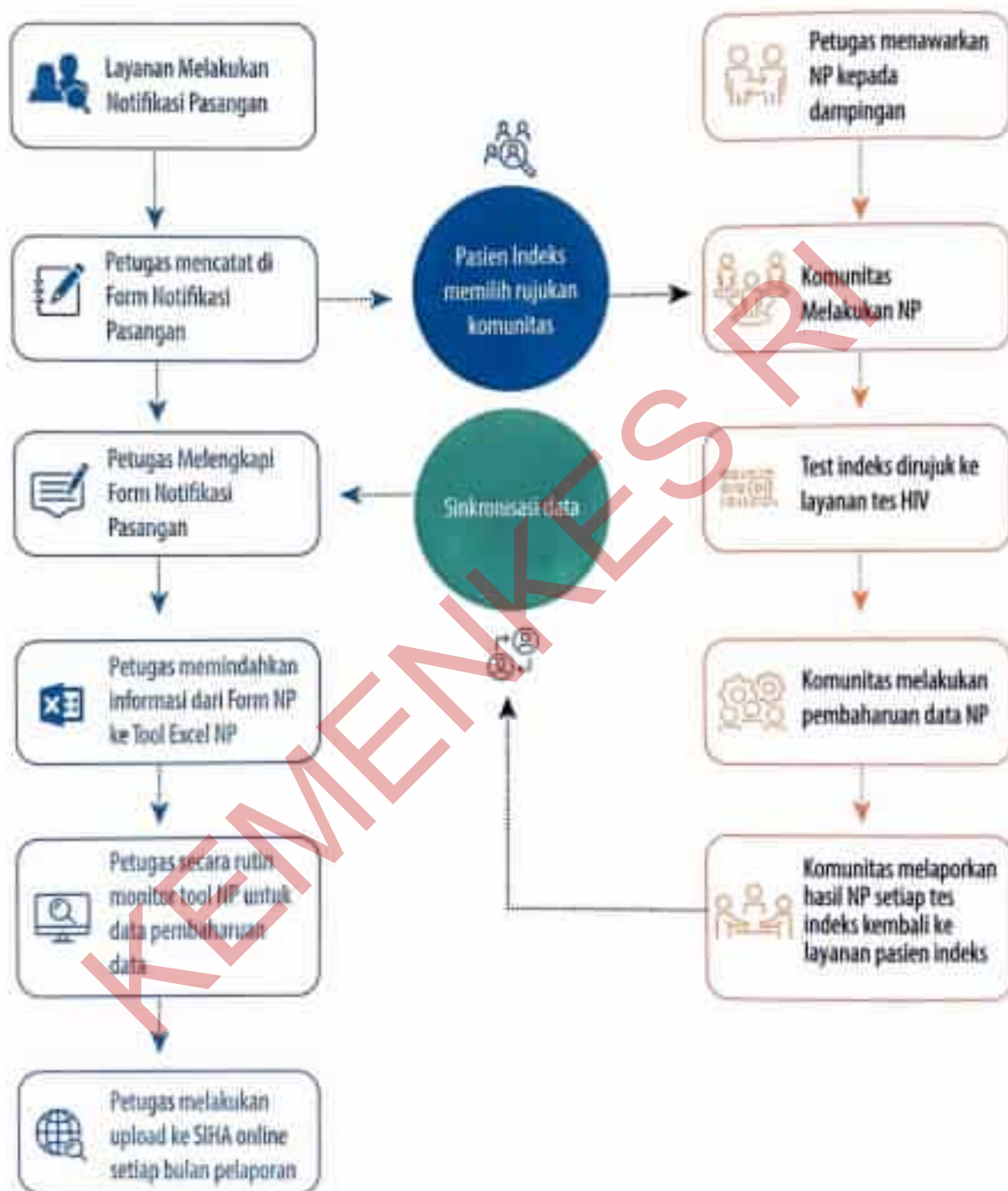
KEMENKES RI

BAB IV

PENCATATAN, PELAPORAN, ANALISIS KASKADE, DAN MONITORING NOTIFIKASI PASANGAN DAN ANAK

KEMENKES RI

4.1. Alur pencatatan dan pelaporan notifikasi pasangan dan anak di fasyankes dan di komunitas



Informasi lebih lengkap mengenai pencatatan dan pelaporan notifikasi pasangan dapat dilihat pada Dokumen Pendukung Pencatatan dan Pelaporan Notifikasi Pasangan dan Anak.

4.2. Kaskade Notifikasi Pasangan dan Anak



- Jumlah ODHA terdaftar di PDP: Jumlah total kumulatif pasien yang terdaftar di layanan, baik pasien yang baru terdiagnosis maupun pasien lama.
- Jumlah yang ditawarkan notifikasi pasangan: Jumlah kumulatif pasien baru dan lama yang telah ditawarkan notifikasi pasangan, tanpa melihat hasil penawaran (menerima, menolak, ataupun tidak memenuhi syarat).
- Jumlah yang menerima tawaran notifikasi pasangan: Jumlah kumulatif pasien baru dan lama yang menerima tawaran notifikasi pasangan.
- Jumlah tes indeks: Jumlah kumulatif pasangan dan anak yang tercatat dari pasien indeks baru dan lama.
- Jumlah tes indeks berhasil dihubungi: Jumlah kumulatif pasangan dan anak yang telah berhasil dihubungi baik melalui pesan teks, telepon, kunjungan rumah, maupun metode menghubungi lainnya.
- Jumlah tes indeks dites HIV: Jumlah total kumulatif pasangan dan anak dari pasien baru dan lama yang telah menerima tes HIV.
- Jumlah tes indeks dites dengan HIV4: Jumlah total kumulatif pasangan dan anak dari pasien baru dan lama yang menerima tes dan hasil tes positif.
- Jumlah tes indeks memulai pengobatan ARV: Total kumulatif pasangan dan anak dari pasien baru dan lama yang dites positif dan menerima pengobatan ARV.

4.3. Monitoring Implementasi Notifikasi Pasangan dan Anak di Fasyankes

Monitoring dan evaluasi implementasi notifikasi pasangan fasyankes dapat dilakukan secara berkala atau sesuai kebutuhan dan temuan dari fasyankes di wilayah kerja dinas kesehatan masing masing.

Kegiatan ini untuk melihat bagaimana proses implementasi notifikasi pasangan diterapkan di layanan dan juga melihat perbaikan yang dibutuhkan untuk dapat memberikan pelayanan notifikasi pasangan yang berkualitas. Proses penilaiannya dapat menggunakan alat bantu ceklis implementasi notifikasi pasangan di fasyankes (lampiran 6).

Setiap layanan dinilai berdasarkan setiap poin ceklis pada alat bantu dengan memberikan skor (0 = tidak diterapkan, 1 = diterapkan sebagian, 2 = diterapkan sepenuhnya) dan hasil akhir skor dihitung untuk dapat memberikan gambaran total nilai bagi layanan tersebut. Skor total ini dapat digunakan untuk pembuatan rencana tindak lanjut dan monitoring peningkatan kualitas layanan yang dinilai.

BAB V

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1: Ikhtisar keperawatan

UNITED STATES DEPARTMENT OF AGRICULTURE

Form 1-75 (Rev. 1-75)

1. General Information

Name of Farm: _____

Address: _____

City: _____ State: _____ Zip: _____

County: _____

Product: _____

Quantity: _____

Value: _____

Source: _____

Method: _____

Remarks: _____

Signature: _____

Date: _____

1-75 (Rev. 1-75)

[illegible]

Lampiran 2: Formulir pencatatan Notifikasi Pasangan dan Anak

FORM PENCATATAN NOTIFIKASI PASANGAN

Nama: _____
 Tanggal lahir: _____
 No. Reg. No: _____
 Jenis: ☐ Perempuan ☐ Laki-laki

Alamat: _____
 Pekerjaan: _____
 Pendidikan: _____
 Agama: _____
 Status: ☐ Belum menikah ☐ Sudah menikah

Alamat: _____
 Pekerjaan: _____
 Pendidikan: _____
 Agama: _____
 Status: ☐ Belum menikah ☐ Sudah menikah

No	No. Reg. No	Nama	Jenis	Tanggal lahir	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan	Agama	Status	Tes		Notifikasi		Keterangan
										Hasil	Tanggal	Hasil	Tanggal	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														

Nota: Untuk Notifikasi Pasangan
 Berisi data form ini harus diupload dengan format tertentu

Daya memperoleh pengisian keabsahan melalui
 format laporan yang ada dalam database

Lampiran 3: Excel bantu Notifikasi Pasangan dan Anak

Test and Treat All Tool

USAID LINNAGES

Version 1.0.1 (2022)

Import Data

Test and Treat All Tracking Tool

1. Tabel: ☐ **Test and Treat All Tracking Tool**
 2. Dashboard: ☐ **Test and Treat All Tracking Tool**

Notifikasi Pasangan Tool

1. Summary Tabel: ☐ **Notifikasi Pasangan Tool**
 2. Daftar Pasien Indeks: ☐ **Notifikasi Pasangan Tool**
 3. Penemuan Pasien Indeks: ☐ **Notifikasi Pasangan Tool**
 4. Tes Indeks: ☐ **Notifikasi Pasangan Tool**
 5. Dashboard: ☐ **Notifikasi Pasangan Tool**

Lampiran 4: Kartu Rujukan Notifikasi Pasangan dan Anak

Kartu Rujukan

Tanggal: _____

HIV adalah penyakit menular yang ada obatnya. Penting agar Anda datang untuk tes HIV di (nama fasyankes) _____ sehingga Anda dapat mengetahui status HIV Anda. Jika hasilnya HIV negatif, kami dapat memberi informasi bagaimana Anda dapat terbebas HIV. Jika hasilnya HIV positif, kami dapat memberikan obat ARV (Antiretro Vira). ARV dapat membantu Anda agar tetap sehat dan mengurangi risiko menularkan HIV pada orang lain. Layanan tes HIV buka dari (sebutkan hari dan jam layanan) _____. Kami harap Anda dapat segera datang ke layanan kami. Harap bawa slip rujukan ini.

Tandatangan Petugas Layanan Kesehatan: _____

Lampiran 5: Contoh Komunikasi Menghubungi Teks Indeks

Contoh Komunikasi (Lewat SMS/WA)

Pilihan 1: pesan tentang kesehatan secara umum

*Selamat siang, Mas Budi Hartoyo,

Saya dr. Lina, dari Puskesmas Jatinegara di Jalan Jl. Matraman Raya No. 22, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Nomor telepon: (021) 8195146. Saya ada informasi penting mengenai kesehatan mas Budi. Apakah bisa datang ke puskesmas?*

Pilihan 2: pesan tentang pajanan HIV

Selamat siang, Mas Budi Hartoyo. Saya dr. Lina, dari Puskesmas Jatinegara di Jalan Jl. Matraman Raya No. 220, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Nomor telepon: (021) 8195146. Saya baru mendapat informasi bahwa kemungkinan mas Budi baru-baru ini terpajan HIV. HIV adalah penyakit menular yang dapat ditangani. Apakah Mas Budi bisa datang ke puskesmas?

Pilihan 3: pesan tentang VCT

*Selamat siang, Mas Budi Hartoyo,

Saya dr. Lina, dari Puskesmas Jatinegara di Jalan Jl. Matraman Raya No. 22, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Nomor telepon: (021) 8195146. Saya ingin mengajak mas Budi Hartono untuk datang ke layanan VCT kami.*

Contoh Komunikasi (Lewat Telepon)

"Selamat siang, saya dr. Lina, dari Puskesmas Jatinegara, apakah saya bicara dengan Mas Budi?"

(Jika iya): "Saya minta waktu untuk menyampaikan informasi penting untuk Mas Budi. Apakah bisa?"

Kami baru saja mengetahui bahwa Anda kemungkinan terpajan HIV. Penting untuk datang ke PKM Jatinegara untuk tes HIV agar Anda mengetahui status HIV Anda. Jika HIV negatif, kami dapat memberi informasi agar tetap negatif. Jika HIV positif, kami akan memberikan obat agar Anda dapat tetap sehat dan mengurangi risiko menulari orang lain. Layanan PKM buka dari Senin-Jumat jam 9.00 – 16.00. Kapan kira-kira bisa datang?"

—Jika memungkinkan tawarkan untuk kunjungan rumah—

Menjawab Respon Pasangan

Jika pasangan bertanya: "Dapat nomor telpon saya dari mana?"

"Mohon maaf, mbak. Sudah menjadi kewajiban kami sebagai petugas kesehatan untuk menjaga kerahasiaan pasien kami seperti kami akan merahasiakan rahasia mbak jika mbak menjadi pasien kami."

Jika pasangan mengatakan: "Ini hoax ya"

"Untuk memastikannya, silakan telpon ke nomor yang saya berikan, atau lihat akun medsos kami"

Jika pasangan saat rujukan ganda mengatakan: "kok bisa suami saya tertular HIV?"

"Mari kita fokuskan dulu pada tindak lanjut diagnosis bapak/ibu. Ibarat ular masuk ke rumah, kita tidak sibuk mencari ularnya masuk dari mana, tapi bagaimana menyingkirkan ular tersebut."

Lampiran 6: Ceklis Implementasi Notifikasi Pasangan dan Anak di Fasyankes

Alat bantu Ceklis Implementasi Notifikasi Pasangan di Fasyankes

Kriteria Seleksi	Panduan	Skor	Total	Komentar
Kode Metode: O=Observasi; R= catatan; I=wawancara; G=Diskusi Kelompok				
Skor: N/A= tidak berlaku; Tidak= 0; Sebagian=1; Ya sepenuhnya=2				
NOTIFIKASI PASANGAN				
1. Pelatihan dan implementasi NP di lokasi				
Petugas kesehatan, termasuk klinisi, perawat dan konselor dilatih mengenai notifikasi pasangan sesuai dengan Petunjuk Teknis Notifikasi Pasangan			0-2	
Dokumen Petunjuk Teknis Nasional Notifikasi Pasangan tersedia di lokasi			0-2	
Alat bantu kerja/ job aides untuk notifikasi pasangan tersedia di lokasi dan petugas dilatih untuk menggunakannya			0-2	
Petugas kesehatan yang terlibat dalam notifikasi pasangan paham tentang 5 metode rujukan yang ada dalam Petunjuk Teknis Nasional Notifikasi Pasangan			0-2	
Ada kejelasan siapa petugas yang bertanggung jawab untuk notifikasi pasangan, termasuk meminta persetujuan (<i>consent</i>) dan nama pasangan/anak, membuat arsip formulir pencatatan dan alat bantu pelaporan untuk notifikasi pasangan			0-2	
Ada mekanisme yang diterapkan untuk memperkuat notifikasi pasangan melalui jejaring/ hubungan dengan komunitas disertai mekanisme pemberian umpan balik dari komunitas			0-2	
2. Notifikasi Pasangan Kasus Indeks di PDP				
Semua ODHA yang baru masuk (termasuk yang rujuk masuk) ditawarkan untuk notifikasi pasangan saat mereka di layanan PDP			0-2	
Semua ODHA yang sudah ART (status HIV pasangannya tidak diketahui atau pasien yang berganti pasangan) juga ditawarkan untuk notifikasi pasangan			0-2	
Petugas kesehatan/konselor menjelaskan tentang tiap metode notifikasi pasangan yang dipilih pasien dan isu konfidensialitas			0-2	
Nama dan informasi tentang pasangan/anak diperoleh dari tiap pasien indeks yang bersedia untuk notifikasi pasangan. Nama dan informasi dilaporkan dalam formulir pencatatan notifikasi pasangan			0-2	
Untuk tiap pasangan/anak yang disebutkan, metode rujukan ditentukan sesuai kesepakatan dengan pasien indeks dan dilaporkan dalam formulir pencatatan notifikasi pasangan			0-2	
Untuk tiap pasangan/anak yang disebutkan, penilaian kekerasan pasangan intim (IPV) dilakukan dengan seksama menggunakan 3 pertanyaan dasar di Petunjuk Teknis Nasional Notifikasi Pasangan. Pasangan dengan risiko IPV tidak dikutarkan dan merujuk pasien ke layanan yang menangani kekerasan (misal P2TP2A, lembaga bantuan hukum yang menangani kasus kekerasan)			0-2	

3. Pelacakan Pasangan dan Tes				
Prosedur metode rujukan pasien dipahami dan diikuti			0-2	
Prosedur metode rujukan kontrak dipahami dan diikuti			0-2	
Prosedur metode rujukan petugas kesehatan dipahami dan diikuti			0-2	
Prosedur metode rujukan ganda dipahami dan diikuti			0-2	
Prosedur metode rujukan komunitas dipahami dan diikuti			0-2	
Ada mekanisme yang memastikan bahwa SEMUA pasangan/anak yang dideteksi positif HIV akan masuk ke layanan PDP termasuk rujukan keluar layanan			0-2	
Pasangan sesodiskordan dan negative diujuk untuk memperoleh paket pencegahan dan tes HIV secara rutin tergantung pada risiko yang teridentifikasi			0-2	
4. Hasil dan Pelaporan Notifikasi Pasangan				
Informasi tentang pasangan/anak yang status HIV-nya diketahui dicatat dengan tepat di formulir pencatatan notifikasi pasangan			0-2	
Formulir pelaporan notifikasi pasangan untuk tiap kasus indeks disiapkan dengan baik termasuk informasi mengenai pasangan/anak, metode rujukan yang digunakan, hasil dari rujukan, pelaksanaan tes HIV			0-2	
Data dan formulir pencatatan untuk semua pasien indeks dimasukkan ke dalam satu alat bantu pelaporan notifikasi pasangan			0-2	
Pelaporan bulanan tentang notifikasi pasangan dilaporkan secara rutin/bulanan oleh faskes secara berjenjang mengikuti alur pelaporan nasional			0-2	
Fasyankes melakukan analisis hasil penerapan notifikasi pasangan dan digunakan untuk memperbaiki kinerja layanan			0-2	
Total Skor			48	

Total % untuk Notifikasi Pasangan:

(Total % skor di hitung berdasarkan = Total skor yang di dapat/total skor maksimum x 100%)

 Kurang dari 50% dari total skor

 Between 50 and 74% of threshold achieved

 Di antara 65% dan 79% dari total skor

 Lebih dari 80% dari total skor

 Di antara 80% dan 99% dari total skor

Lampiran 7: Direktori Layanan Kekerasan

- » Bisa diakses di <http://bit.ly/RujukanLayananKekerasan>

Lampiran 8: Alat Bantu Menanyakan Siapa Saja Tes Indeks dari Pasien Indeks



PASANGAN SEKS ATAU PASANGAN
MENYUNTIK DALAM 1 TAHUN TERAKHIR

KLIEN PRIA



PASANGAN SEKS ATAU PASANGAN
MENYUNTIK DALAM 1 TAHUN TERAKHIR

KLIEN WANITA

Didukung oleh



CATATAN

KEMENKES RI

KEMENKES RI

